



Gambaran Kesiapan Perawat Ruang Rawat Inap Terhadap *Implementasi Telenursing* Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pelayanan Rumah Sakit

Humam Khoironi¹, Eko Susilo²

^{1,2} Fakultas Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo

Article Info

Article History:

Accepted September 20th 2019

Key words:

Telenursing Implementation
Nurse Preparedness
Quality of Nursing Services

Abstract

In its use, Indonesia reaches 150 million people with a penetration of 56% which is well known throughout the region. This phenomenon was influenced by the development of Revolution 5.0 which was initiated by the Japanese inventor with the concept of Society 5.0 as an anticipation of global trends as the impact of the 4.0 industrial revolution trend. Telenursing is expected to be a solution in addressing this challenge in order to improve the quality of hospital services. The results showed that only 29 respondents with low technical readiness (22.0%), 89 (67.4%) moderate readiness and 14 (10.6%) high readiness respondents. according to nursing readiness data obtained were low readiness of 9 (6.8%) medium of 101 (76.5%) and high readiness of 22 (16.7%) of respondents. And according to communication readiness data obtained 3 low readiness (2.3%) moderate for 74 (56.1%) and with high readiness as many as 55 (41.7%) respondents. This study used a quantitative descriptive design using a quantum sampling technique with a questionnaire measuring instrument. This research, it is hoped that there will be a wider regulation, training, socialization and making a special telenursing application to support the implementation of telenursing.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pelayanan merupakan derajat memberikan pelayanan dengan efisien sesuai dengan standar profesi serta standar pelayanan yang dilakuakn dengan menyeluruh sesuai kebutuhan pasien, dengan memanfaatkan teknologi tepat guna dan hasil penelitian dalam pengembangan pelayanan kesehatan ataupun keperawatan sehingga

tercapai derajat yang maksimal (Nursalam, 2014)

Di zaman digitalisasi seperti sekarang peningkatan mutu pelayanan selalu berdampingan dengan pemanfaatan teknologi tepat guna sebagai alat penunjang pelayanan keperawatan, Hingga tidak jarang peningkatan mutu pelayanan memicu sebuah perubahan. Nursalam berpendapat bahwa Perubahan

Corresponding author:

EkoSusilo

Ekosmrg@gmail.com

Indonesian Journal of Nursing Research, Vol 2 No 2, Nov 2019

e-ISSN 2615-6407

dalam pelayanan keperawatan memiliki dua opsi dalam pilihan yaitu mereka yang mau melakukan inovasi dan berubah atau mereka yang diubah dengan situasi serta keadaan (Nursalam, 2014).

Dalam perkembangannya teknologi dan internet di Indonesia sudah cukup maju dalam penggunaannya di Indonesia mencapai 150 juta jiwa dengan penetrasi 56% yang tersebar diseluruh wilayah (Kominfo, 2019). Perkembangan Teknologi dan internet diprediksi akan selalu meningkat pada setiap tahunnya hal ini dapat diakibatkan semakin maju sebuah teknologi semakin menawarkan kemudahan terhadap manusia sehingga jumlah ketergantungan manusia terhadap Teknologi dan internet juga selalu meningkat dalam setiap tahun.

Hal ini juga dapat diperkuat dengan perkembangan Revolusi 5.0 yang digagas oleh pemerintah Jepang dengan konsep Society 5.0 sebagai anstipasi terhadap tren global sebagai dampak dari tren revolusi industri 4.0. Perubahan pelayanan keperawatan selalu dipicu oleh trend serta issue yang selalu berkembang dan mengikuti perkembangan pola hidup masyarakat setiap tahunnya.

Dalam konteks pelayanan keperawatan dan asuhan keperawatan yang menjadi trend serta issue sekarang adalah penggunaan telenursing. *Telenursing* merupakan penggunaan teknologi

guna memberikan asuhan keperawatan serta praktek keperawatan sera daring atau jarak jauh terhadap pasien guna memperbaiki perawatan kesehatan (Asiri et al, 2016).

Teleursing diharap bisa menjadi salah satu pilihan solusi dalam menjawab tantangan ini guna meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Peran perawat sebagai pemeran utama dalam *implemplantasi telenursing* sangatlah fital dalam penerapannya dalam *implementasi telenursing* seorang perawat tetap menggunakan proses keperawatan untuk mengkaji, merencanakan, mengimplementasikan, mengevaluasi dan mendokumentasikan asuhan keperawatan (Sanderson, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan disain deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik sampling quantum sampling dengan alat Pengambil data Kuisisioner Yaitu kuisisioner kesiaan perawat Ruang dalam implementasi *telenursing* . Penelitian ini Menggunakan sampel sebesar 132 Responden perawat ruang rawat inap Di RSUD Gondo Suwarno Kabupaten Semarang.

HASIL

EkoSusilo–Gambaran Kesiapan Perawat Ruang Rawat Inap Terhadap *Implementasi Telenursing* Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pelayanan Rumah Sakit

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel		Frekuensi	Persentase (%)
Usia	≤ 40 tahun	3	8,3
	> 40 tahun	33	91,7
Jenis kelamin	Laki-laki	15	41,6
	Perempuan	21	58,4
Tingkat Pendidikan	Rendah	13	36,1
	Tinggi	23	63,9
Lama Menderita DM	< 5 tahun	17	47,2
	≥ 5 tahun	19	52,8
Pengalaman pendidikan perawatan kaki sebelumnya	Tidak Pernah	32	88,8
	Pernah	4	11,2

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas usia responden > 40 tahun yaitu sebanyak 33 responden (91,7%), mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 responden (58,4%), mayoritas tingkat pendidikan tinggi (SMA, D3, D4/S1) sebanyak 23 responden (63,9%), mayoritas lama menderita DM ≥ 5 tahun sebanyak 19 responden (52,8%), mayoritas Pengalaman pendidikan perawatan kaki sebelumnya adalah tidak pernah mendapatkan pendidikan perawatan kaki sebanyak 32 responden (88,8%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kemandirian Merawat Kaki Di Wilayah Kerja Puskesmas Permata Sukarame Bandar Lampung

Variabel		Frekuensi	Persentase (%)
Kemandirian Merawat Kaki	Tidak Mandiri	12	33,3
	Mandiri	24	66,7
Total		36	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden mandiri dalam melakukan perawatan kaki yakni sebanyak 24 responden (66,7%).

Tabel 3 Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik

	Variabel	Koefisien	P	OR (IK95%)
Langkah 1	Usia	-21,774	0,99	0,000
			9	(0,000 - .)
	JenisKelamin	2,109	0,08	8,241
			6	(0,741 – 91,598)
	Tingkat Pendidikan	-0,187	0,82	0,829
			8	(0,153 – 4,508)
	Lama DM	0,280	0,75	1,323
			1	(0,235 – 7,466)
	Pengalaman pendidikan perawatan kaki sebelumnya	-39,891	0,99	0,000
			9	(0,000 - .)
	Constan	39,868	0,99	
			9	
Langkah 2	Usia	-21,715	0,99	0,000
			9	(0,000 - .)
	JenisKelamin	2,163	0,07	8,701
			2	(0,824 – 91,916)
	Lama DM	0,310	0,72	1,364
			1	(0,248 – 7,504)
	Pengalaman pendidikan	-39,896	0,99	0,000
			9	(0,000 - .)

erawatan kaki sebelumnya	Constan	39,754	0,99	9
Usia		-21,973	0,99	0,000
Langkah 3	JenisKelamin	2,303	0,04	10,000
	n		3	(1,070 – 93,947)
Pengalaman pendidikan perawatan kaki sebelumnya	Constan	-39,855	0,99	0,000
			9	(0,000 - .)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa variabel jenis kelamin menjadi faktor paling besar berpengaruh terhadap variabel kemandirian merawat kaki dengan nilai p 0,043.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel.2 terlihat bahwa Jumlah responden yang menempuh pendidikan terakhir D3 Keperawatan berjumlah 70 (53.0%) Sedangkan Sisanya menempuh pendidikan Terakhir S1 Keperawatan Ners yang berjumlah 63 (47. 0%) Responden

Dari hasil olah data ditemukan perawat dengan presentase kesiapan Perawat Kesiapan menurut pendidikan dengan latar belakang pendidikan S1 keperawatan dengan kesiapan

EkoSusilo–Gambaran Kesiapan Perawat Ruang Rawat Inap Meningkatkan Mutu Pelayanan Rumah Sakit

sedang dengan presntase 33.3% dan kesiapan tinggi dengan presentas 66.7% sedangkan Responden yang berlatar belakang D3 Keperawatan memiliki kesiapan presentase sedang 66.7% dan tinggi 33.3%

Dari data diatas menunjukkan bahwa Responden dengan latar belakang pendidikan S1 keperawatan memiiki kesiapan lebih tinggi daripada responden dengan pendidikan D3 Keperawatan.

1. Analisis Univariat

Gambaran Kesiapan Perawat Ruang Terhadap Teknologi dalam implementasi Telenursing

Distribusi persebaran responden menurut kesiapan tekhnologi Didapatkan data Responden dengan kesiapan Rendah hanya 29 orang (22.0%),Kesiapan Sedang 89 (67.4%) Serta dengan kesiapan tinggi Sebanyak 14 (10.6%) Responden.

Dari hasil penelitian mernunjukkan mayoritas perawat ruang dengan kesiapansedang dalam implementasi *telenuring* hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oberty Elvi, 2019) yang menyatakan bahwa penggunaan komputer di dalam keperawatan saat ini sudah tidak asing lagi, Banyak teknologi komputer yang bisa digunakan dalam menunjang proses keperawatan.

Terhadap *Implementasi Telenursing* Dalam Upaya

Peneliti berpendapat bahwa penggunaan teknologi yang mudah ditemui serta dengan tidak sadar sering digunakan, seperti penggunaan *smartphone*, *computer* dan penggunaan media aplikasi panggilan, *video call*, serta *chatting* membuat perawat tidak asing lagi dengan teknologi yang digunakan dalam *telenursing*. Sehingga berpengaruh positif terhadap hasil yang didapatkan peneliti dalam kesiapan teknologi.

Gambaran Kesiapan Kemampuan Keperawatan dalam Implementasi *Telenursing*

Dalam distribusi persebaran responden menurut kesiapan keperawatan didapatkan data kesiapan rendah sebesar 9 (6.8%) sedang sebesar 101 (76.5%) serta dengan kesiapan tinggi sebanyak 22 (16.7%) Responden.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan perawat ruang dalam bidang kesiapan keperawatan mayoritas perawat memiliki kesiapan sedang hingga tinggi dalam hal ini. Dengan demikian diharapkan perawat ruang mampu berkontribusi dalam proses ataupun pelaksanaan *telenursing*.

Hasil baik dalam kesiapan perawat dapat dipengaruhi oleh peran pemimpin keperawatan dalam *Implementasi telenursing* hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2020) yang mengatakan tujuan dari seorang pemimpin harus menciptakan sebuah lingkungan dimana profesionalisme

teknologi informasi berupa *telenursing* yang dapat memperkirakan tujuan pelayanan keperawatan.

Gambaran Kesiapan Perawat Berkomunikasi dalam *Telenursing*

Dalam distribusi persebaran responden menurut kesiapan komunikasi didapatkan data kesiapan rendah 3 (2.3%) sedang sebesar 74 (56.1%) serta dengan kesiapan tinggi sebanyak 55 (41.7%) Responden.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan perawat dalam komunikasi keperawatan mayoritas dengan kesiapan sedang hingga tinggi dalam *implementasi komunikasi dalam telenursing*, kesiapan tinggi dalam komunikasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tingginya antusiasme Perawat. Sejalan dengan yang dikatan oleh (Siregar, 2020) dalam penelitiannya yaitu antusiasme perawat dalam tantangan baru dalam penerapan *telenursing* sangat tinggi hal tersebut berdampak pada kemampuan komunikasi yang efektif antara perawat dengan pasien.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai gambaran kesiapan perawat ruang terhadap *implementasi telenursing* dalam upaya meningkatkan manajemen mutu pelayanan keperawatan

rumah sakit, Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa

1. Jumlah Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 132 orang, Dengan jumlah perawat 62 responden dengan latar belakang pendidikan S1 keperawatan serta 70 responden dengan pendidikan D3 keperawatan. Responden penelitian memiliki rata-rata usia 20-35 tahun
2. Berdasarkan presentase kesiapan menurut Usia didapatkan Reponden dengan usia 26-35 memiliki pesentae kesiapan tertinggi dengan hasil presentase Sedang 69% dan Tinggi 74.1%.
3. Berdasarkan Kesiapan menurut penidikan dengan latar belakang pendidikan S1 keperawatan dengan kesiapan sedang dengan presntase 33.3% dan kesiapan tinggi dengan presentas 66.7% sedangkan Responden yang berlatar belakang D3 Keperawatan memiliki kesiapan presentase sedang 66.7% dan tinggi 33.3%
4. Berdasarkan Kesiapan tekhnologi, Respon dan memiliki tingkat kesiapan dengan kesiapan Rendah hanya 29 orang (22.0%), Kesiapan Sedang 89 (67.4%) Serta dengan kesiapan tinggi Sebanyak 14 (10.6%) Responden
5. Berdasarkan kesiapan keperawatan memiliki tingkat kesiapan dengan didapatkan data kesiapan rendah sebesar 9 (6.8%) sedang sebesar 101 (76.5%) serta dengan kesiapan tinggi sebanyak 22(16.7%) Responden.
6. Berdasarkan kesiapan komunikasi, Responden memiliki tingkat kesiapan dengan Kesiapan rendah 3 (2.3%) Sedang sebesar 74(56.1%) Serta dengankesiapantinggiSebanyak 55(41.7%) Responden

REFERENSI

- Asiri H, H. M. (2016) 'The Impact of Telenursing on Nursing Practice and Education', 105–109.
- Asmuji (2013) *Manajemen Keperawatan : Konsep Dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Cecep Triwibowo, S.Kep., M. sc. (2013) *Manajemen Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit*. Jakarta: Cv.Trans Info Media.
- DR.Kurniadi Anwar.Skp, M. K. (2013) *Manajemen Keperawatan Dan Prospektifnya :Teori,Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Fadhila, R. and Afriani, T. (2020) 'penerapan telenursing dalam pelayanan kesehatan : literature review', 3(2), pp. 77–84.
- Ghai, S., & Kalyan, G. (2013) 'Tele-nursing an emerging innovation in health sector. Scientific Session.'
- Istifada, R. (2017) 'Pemanfaatan Teknologi Telehealth Pada Perawat Di Layanan Homecare', 5(1), pp. 51–61.
- Jude D Hemanth, E. V. (2019) *Telemedicine Technologies : Big Data,Deep Learning,Robotics, Mobile And Remote Applications For Global Healthcare*. Academic Press.
- Kemenkes RI (2015) *Rencana Strategis Kementrian Kesehatan 2015-2019*. jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI (2017) *Dukungan Regulasi Mewujudkan Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Dalam Program Jkn-Kiss*.
- Kemenkes RI (2019) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. jakarta.

- Kominfo (2019) 'Penggunaan Internet Di Indonesia'.
- Mugiarti Sri (2016) *Manajemen Kepemimpinan Dalam Praktek Keperawatan*. Jakarta Selatan: Kemenkes RI.
- Nastiti ely Faulinda, A. R. N. (2020) 'Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0', *Jurnal kajian Teknologi Pendidikan*, 5.
- Nila, I. (2012) 'Penerapan Telenursing Sebagai Salah Satu Cara Menyediakan Pelayanan Keperawatan Dalam Era Teknologi Informasi', *Studi Analisis*, 66, pp. 37–39.
- Nilawati (2018) 'Peran Pemimpin Perawat Dalam Meningkatkan Kinerja Perawat'.
- Nursalam (2014) *Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dan Praktik Keperawatan Profesional Edisi 4*. 4th edn. Jakarta: Salemba Medika.
- Oberty Elvi (2019) 'Efektifitas Dalam Penerapan Teknologi PDA (Personal Digital Assistn) Di pelayanan Keperawatan', *Keperawatan*.
- Pertiwi, W. D. (2019) *gambaran pelaksanaan komunikasi metode situations, bacground, assesment dan recommendation (sbar)*.
- Puspita yenny, Yessi Fitriani, Sri Astuti, S. N. (2020) 'Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0 Selamat Datang Revolusi industri 5.0'.
- Sanderson (2018) 'The satisfactions of telenursing', pp. 31–34.
- Scotia (2014) 'Telehealth Nursing Jurnal of Tele medicine and Telecare', (10.239-244).
- Siregar, R. N. (2020) 'Peran Pemimpin EkoSusilo–Gambaran Kesiapan Perawat Ruang Rawat Inap Terhadap Implementasi Telenursing Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pelayanan Rumah Sakit Keperawatan Terhadap Telenursing Dalam Pelayanan Keperawatan'. doi: 10.31219/osf.io/g3at8.
- Soekidjo, N. (2010) *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Souza junior, V.d Mendez, Mazzo, G. (2016) *Application Of T elenursing in Nursing Practice*.
- Telenursing, M. (2018) 'Home Visit Berbasis Sistem Informasi Manajemen Telenursing', 2, pp. 217–235.
- Vera Pujani, Rima Semiarthy, D. T. W. K. (2019) 'Kesiapan Mengadopsi Sistem Informasi Pada Rumah Sakit Pemerintah di Kota Padang', *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*.